

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara efikasi diri dan pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha. Hasil analisis menunjukkan bahwa efikasi diri (X1) memiliki koefisien korelasi sebesar 0,491 terhadap minat berwirausaha (Y), yang berarti memberikan pengaruh sebesar 24,1% terhadap variabel Y. Sementara itu, pengalaman praktik kerja industri (X2) memiliki koefisien korelasi sebesar 0,460, yang memberikan pengaruh sebesar 21,2% terhadap minat berwirausaha. Korelasi antara efikasi diri dan pengalaman praktik kerja industri sendiri adalah sebesar 0,313, menunjukkan pengaruh positif namun rendah. Secara simultan, pengaruh gabungan antara X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar 0,587, yang berarti memberikan kontribusi sebesar 34,5% terhadap minat berwirausaha siswa. Dengan demikian, tingkat efikasi diri dan pengalaman praktik kerja industri yang lebih tinggi secara signifikan meningkatkan kecenderungan siswa untuk memiliki minat dalam berwirausaha.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik bagi dunia pendidikan kejuruan, pengambil kebijakan, maupun pengembangan karakter siswa:

1. Implikasi bagi Pendidik dan Sekolah

Temuan bahwa efikasi diri dan pengalaman praktik kerja industri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha menunjukkan bahwa sekolah, khususnya guru dan pembimbing, perlu lebih aktif dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong keberanian mengambil risiko, pemecahan masalah, dan kerja mandiri. Selain itu, pembekalan siswa sebelum praktik industri perlu diarahkan tidak hanya untuk memenuhi tuntutan teknis, tetapi juga untuk membangun mindset kewirausahaan.

2. Implikasi bagi Kurikulum dan Program Keahlian

Program keahlian teknik di SMK sebaiknya mengintegrasikan kurikulum kewirausahaan secara lebih sistematis, baik melalui mata pelajaran khusus maupun dalam pembelajaran praktik. Penguatan aspek efikasi diri dan pembelajaran berbasis pengalaman nyata akan mendorong siswa untuk tidak hanya siap bekerja di industri, tetapi juga menjadi pencipta lapangan kerja.

3. Implikasi bagi Dunia Usaha dan Industri (DU/DI)

Dunia industri yang menjadi mitra SMK dalam program Prakerin diharapkan tidak hanya memberikan pelatihan teknis, tetapi juga dapat memberikan pengalaman-pengalaman kewirausahaan kepada siswa, seperti keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan proyek, atau kegiatan inovatif yang bersifat *entrepreneur-oriented*.

4. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran (*mixed methods*) untuk

menggali lebih dalam faktor-faktor psikologis, sosial, dan lingkungan yang memengaruhi minat berwirausaha. Selain itu, cakupan lokasi dan variabel lain seperti motivasi, dukungan keluarga, atau lingkungan sosial juga dapat menjadi fokus penelitian lanjutan.

5.3. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, disarankan kepada pihak sekolah, khususnya guru dan pengelola program keahlian, untuk lebih mendorong pengembangan efikasi diri siswa melalui metode pembelajaran yang menumbuhkan kepercayaan diri, kemandirian, dan keberanian dalam mengambil keputusan. Selain itu, program praktik kerja industri hendaknya terus ditingkatkan kualitasnya, baik dari segi durasi, bimbingan, maupun relevansi dengan dunia kerja nyata, agar siswa memperoleh pengalaman yang bermakna dan memotivasi mereka untuk berwirausaha. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas variabel penelitian atau menambah jumlah sampel agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mewakili kondisi secara lebih luas.